

Peristiwa Rejodani 1949

Sebuah Kajian Sejarah Lisan

sudrajat@uny.ac.id/

Setting:

- Dalam agresi militer Belanda II desa Ngetiran dan Rejodani menjadi medan pertempuran yang sengit.
- Di wilayah tersebut terdapat kesatuan Peleton III dari Batalyon 300 Tentara Pelajar yang ditugaskan untuk bertahan di daerah Yogyakarta utara.

Rejodani Markas TP

- Tentara Pelajar di wilayah ini dipimpin oleh Ali Adi yang memasuki Sleman pada bulan Mei 1949. Mereka selalu memindahkan markasnya antara lain di Kembangarum, Ngepos, Bunder, Balong, Dero Polowidi, Ngetiran, dan Rejodani.
- Tujuan dari pemindahan konsentrasi ini berkaitan dengan strategi perang yang dijalankan dimana Tentara Pelajar mengadakan perang gerilya untuk menghindari perang frontal dengan pasukan Belanda.

Peristiwa Rejodani 1949

- Pada tanggal 29 Mei 1949 terjadi pertempuran antara Tentara Pelajar melawan pasukan Belanda di Rejodani.
- Pertempuran terjadi pada pukul 04. 30 dimana 1 batalyon pasukan Belanda yang sedang patroli berhasil menemukan markas Tentara Pelajar di Rejodani.
- Warga berusaha untuk menyelamatkan diri, sedangkan Tentara Pelajar berusaha untuk menghadapi patroli pasukan Belanda tersebut.

Pahlawan Rejodani

- Dalam pertempuran tersebut Supranoto gugur, disusul kemudian pejuang Tentara Pelajar lainnya yaitu: Suwono dan Alibasyah. Jumlah korban dari Tentara Pelajar bertambah menjadi delapan orang.
- Jumlah korban dari Belanda sebenarnya juga banyak diperkirakan mencapai 23 orang.

Analisis

- Dalam periode tersebut peranan penduduk Ngetiran dan Rejodani sangat penting dimana mereka memberikan makanan dan perbekalan kepada para pejuang.
- Mereka juga memberikan informasi terkait dengan aktivitas pasukan Belanda. Penduduk desa Ngetiran dan Rejodani berusaha melayani kebutuhan para pejuang.

Analisis:

- Penulisan sejarah lokal dengan tema penduduk desa dalam revolusi kemerdekaan Indonesia.
- Perspektif: sosiologis, kultural, ekonomis.
- Sumber: Arsip, Informan, Keterangan ahli

Referensi

- Suhatno, 2007, Peranan Tentara Pelajar Dalam Pertempuran Rejodani 1949. *Patrawidya*, VIII, 2. Desember 2007